

Diterima: 13-06-2022

Disetujui: 05-11-2022

Dipublikasi: 12-11-2022

MANAJEMEN STRATEGI LEMBAGA PAUD MENUJU AKREDITASI DI KOTA PALOPO

Pertiwi Kamariah Hasis*

PIAUD Institut Agama Islam Negeri Palopo
tiwii.pertiwii19@gmail.com

Arianti Raksa

PIAUD Institut Agama Islam Negeri Palopo
andiariantiraksa606@gmail.com

* Penulis Koresponden

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan manajemen strategi lembaga PAUD, menganalisis implementasi manajemen strategi lembaga PAUD, dan menganalisis hasil evaluasi manajemen strategi lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dilaksanakan dengan melakukan kajian di lapangan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kelompok Bermain Dian Gita Kota Palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen strategi diawali dengan melakukan perencanaan strategi di Kelompok Bermain Dian Gita Kota Palopo yaitu dengan melakukan analisis SWOT. Berdasarkan standar akreditasi PAUD ada 2 standar yang belum memenuhi kriteria yaitu Standar 4 yaitu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Melalui analisis SWOT ditemukan bahwa kekuatan dari Kelompok Bermain Dian Gita yaitu berada pada kawasan padat penduduk, sumber dana, dan sarana bermain dan belajar. Kelemahannya yaitu kualifikasi pendidik tidak memenuhi, serta tidak adanya tenaga kependidikan. Peluangnya yaitu adanya dukungan orang tua peserta didik, dukungan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan tantangannya yaitu banyaknya lembaga pendidikan lain di sekitar sekolah dan pemikiran masyarakat yang masih dinamis. Kemudian dilakukan perencanaan dengan mengelompokkan layanan menurut usia, mengikutkan pendidik dalam seminar dan workshop, dan menambah kegiatan ekstra peserta didik Kelompok Bermain Dian Gita. Adapun implementasi manajemen strateginya yaitu pendidik mengikuti seminar dan workshop dan menambah kegiatan ekstra. Evaluasi dari hasil manajemen strategi itu perlunya untuk diadakan perekrutan tenaga kependidikan.

Kata kunci: akreditasi; lembaga PAUD; manajemen strategi

STRATEGY MANAGEMENT OF PAUD INSTITUTIONS TOWARDS ACCREDITATION IN PALOPO CITY

Abstract: This study aims to analyze the PAUD institution's strategic management planning, analyze the implementation of PAUD institution's strategic management, and analyze the results of the PAUD institution's strategic management evaluation. This study uses a qualitative descriptive method, which is carried out by conducting field studies. The research was carried out at the Dian Gita Playgroup in Palopo City. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. The results of the study show that the strategic management process begins with planning a strategy in the Dian Gita Playgroup in Palopo City, namely by conducting a SWOT analysis. Based on PAUD accreditation standards, there are 2 standards that do not meet the criteria, namely Standard 4, namely Standards for Educators and Education Personnel. Through the SWOT analysis it was found that the strengths of the Dian Gita Play Group were in densely populated areas, sources of funds, and facilities for playing and learning. The weakness is

that the qualifications of educators do not meet, and there are no educational staff. The opportunity is that there is support from parents of students, support from the central and regional governments, as well as a conducive school environment. While the challenge is the number of other educational institutions around the school and the community's thinking which is still dynamic. Then planning is carried out by grouping services according to age, involving educators in seminars and workshops, and adding extra activities to students in the Dian Gita Playgroup. The implementation of strategic management is that educators attend seminars and workshops and add extra activities. Evaluation of the results of strategic management is necessary for the recruitment of educational staff.

Keywords: accreditation; ECE institutions; strategic management

Pendahuluan

Perkembangan lembaga PAUD di Indonesia saat ini sangatlah pesat . Hal itu dapat dilihat dari maraknya lembaga-lembaga PAUD yang bermunculan di sekitar. Lembaga PAUD tersebut berkembang bukan hanya pada perkotaan, namun di pedesaan pun sudah terlihat pertumbuhannya (Wiani, 2018). Menurut Brantasari (2021), PAUD merupakan organisasi yang bergerak dalam dunia pendidikan anak usia dini harus dikelola dengan sangat baik dan terorganisir secara maksimal karena PAUD sebagai wadah pembelajaran yang fokus pada anak yang memiliki masa *golden age* yang rentang waktunya hanya sebentar dan harus benar-benar serius dalam melakukan pelaksanaan sistem pembelajaran supaya sesuai dengan tujuan dan arah dari Pendidikan anak usia dini.

Lembaga PAUD yang bermunculan merupakan lembaga PAUD yang banyak didirikan oleh organisasi maupun orang perorangan (Musrupah, 2016). Namun, dari banyaknya PAUD yang didirikan oleh organisasi ataupun masyarakat tidak dapat menjamin kualitas lembaga. Banyaknya lembaga PAUD yang tersebar juga tidak dapat menjamin kualitas manajemen Lembaga untuk bisa bertahan dan berdaya saing(Najib, 2018). Pada saat kita mendirikan lembaga PAUD tentunya harus dibarengi dengan strategi-strategi manajemen yang baik, agar apa yang kita dirikan itu tidak sia-sia dan tidak hanya mementingkan materil saja. Sebaiknya ketika mendirikan sebuah lembaga PAUD pengelola harus memperhatikan hal-hal penting yang menjadi kewajiban sebuah lembaga.

Perencanaan manajemen strategi dalam mendirikan PAUD tentunya sangatlah penting. Dimana diawal sebelum mendirikan sebuah lembaga, perlu melakukan pengecekan terhadap kondisi awal di lingkungan tempat dimana akan dirikan sebuah lembaga PAUD. Pengelola lembaga PAUD sebaiknya terlebih dahulu melakukan analisis terhadap lingkungan sekitar. Sukarno (2019) PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini.

Berdasarkan kondisi empiris yang terjadi saat ini di Kota Palopo juga terdapat banyak lembaga PAUD yang beroperasi. Menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Palopo, ada 127 lembaga PAUD yang terdata. Lembaga PAUD

yang beroperasi tersebut lebih banyak didirikan oleh swasta daripada negeri. Tercatat lembaga PAUD swasta ada 124 lembaga dan lembaga PAUD negeri hanya ada 3 lembaga. Lembaga PAUD tersebut meliputi berbagai jenis lembaga yaitu Taman Kanak-Kanak, Raudhatul Athfal, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD sejenis lainnya. Dari kondisi tersebut dilakukan observasi terhadap lembaga PAUD di Kota Palopo.

Hasil observasi yang didapatkan bahwa banyaknya lembaga PAUD yang menjamur di masyarakat yang dimana lembaga PAUD tersebut hanya mencari keuntungan sehingga hal tersebut bergerak ke arah industrialisasi pendidikan. Orang tua yang masih awam tentang prinsip pembelajaran anak usia dini, sering kali terjebak oleh *brand* tertentu, fasilitas, bahkan terkadang karena merasa lebih keren jika bahasa yang digunakan bukanlah bahasa Indonesia. Selain itu juga, rendahnya kemampuan teknologi yang dimiliki guru PAUD serta tidak teraturnya manajemen dan tata kelola berkas ataupun dokumen yang diperlukan dalam menunjang proses akreditasi. Sehingga *stakeholder* yang ada di lembaga PAUD di Kota Palopo takut dengan proses persiapan akreditasi yang dapat menyita waktu, tenaga dan biaya. Alasan ketakutannya adalah karena akreditasi merupakan hal yang sangat menentukan mutu dan kualitas suatu lembaga PAUD sehingga harus bersiap untuk bekerja keras untuk mempersiapkan berkas-berkas atau dokumen-dokumen yang jumlahnya tidak sedikit. Hal lain terlihat dari jumlah lembaga PAUD di Kota Palopo yang belum terakreditasi.

Dari kondisi tersebut peneliti memahami akreditasi menjadi mekanisme yang efektif untuk memastikan layanan pendidikan yang ada di masyarakat terkhususnya di Kota Palopo ini sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sehingga untuk lembaga PAUD akreditasi bukanlah bersifat sukarela, tetapi kewajiban. Hal ini penting dilakukan agar orang tua dan masyarakat dapat terlindungi dari para penyelenggara pendidikan yang sifatnya hanya mementingkan keuntungan semata. Untuk itu lembaga PAUD di Kota Palopo dianggap perlu secara terus-menerus meningkatkan kualitas lembaganya seiring dengan perkembangan kebijakan dalam penilaian akreditasi. Pada konteks inilah manajemen strategi lembaga PAUD di Kota Palopo perlu ditingkatkan karena hal tersebut merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjamin terlaksananya akreditasi sehingga dapat menghasilkan lembaga PAUD yang berkualitas sesuai dengan perkembangan kebijakan BAN PAUD dan PNF. Oleh karena itu peneliti merumuskan masalahnya yaitu bagaimana perencanaan manajemen strategi lembaga PAUD di Kota Palopo, Bagaimana implementasi manajemen strategi lembaga PAUD di Kota Palopo, dan Bagaimana evaluasi manajemen strategi lembaga PAUD di Kota Palopo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan manajemen strategi lembaga PAUD di Kota Palopo, menganalisis implementasi manajemen strategi lembaga PAUD di Kota Palopo dan menganalisis hasil evaluasi manajemen strategi lembaga PAUD di Kota Palopo. Harapan dari penelitian ini yaitu kita dapat menjadi contoh atau mengkolaborasikan proses perencanaan yang dilakukan oleh lembaga PAUD,

melihat sejauh mana implementasi manajemen yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan dapat melihat hasil evaluasi dari manajemen lembaga PAUD apakah berhasil atau pun perlu dilakukan perbaikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sanjaya (2015), Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyajikan gambaran secara sistematis terhadap gejala tertentu secara jelas dan factual mengenai kejadian yang terjadi di lapangan sehingga dapat dilihat dari yang kita paparkan. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perencanaan manajemen strategi, menganalisis implemenstasi manajemen strategi dan menganalisis hasil evaluasi dari manajemen strategi Kelompok Bermain Dian Gita. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Dian Gita Kota Palopo yang terletak di Jalan Datuk Sulaeman No. 23 B Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021 hingga bulan November 2021. Subjek penelitiannya adalah Kepala Kelompok Bermain Dian Gita dan Pendidik Kelompok Bermain Dian Gita Kota Palopo. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis SWOT. Melalui analisis SWOT maka akan diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Menurut Sagala (2013) Penggunaan analisis SWOT itu sendiri dapat dijadikan acuan untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu permasalahan yang ada di dalam maupun di luar lembaga itu sendiri. Ferrel dan Harline (2005) fungsi dari analisis ini untuk mengumpulkan informasi yang ada sehingga melalui analisis ini dapat dibedakan permasalahan di dalam (kekuatan dan kelemahan) dan permasalahan dari luar (peluang dan ancaman). Analisis yang dapat dilakukan yaitu dengan analisis SWOT. Dengan analisis SWOT maka pengelola lembaga PAUD dapat memprediksi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari lembaga yang akan didirikan.

Hasil

Pada awal pembangunan Kelompok Bermain Dian Gita menawarkan produk atau jasa kepada masyarakat dalam suatu daerah yaitu Kota Palopo. Dari penawaran tersebut diwujudkan dalam sebuah tulisan, dokumen yang dihasilkan yang menjadi gagasan dasar bahwa perlu untuk membuat pernyataan visi, misi dan tujuan lembaga. Pernyataan itu pun dibuat oleh Kelompok Bermain Dian Gita untuk menjadi bagian dari tujuan lembaga PAUD.

Adapun visi dari Kelompok Bermain Dian Gita adalah unggul dalam prestasi dan kreativitas dan mengutamakan kejujuran dalam sejak dini. Misinya yaitu 1). Membentuk generasi yang religi, berakhlak mulia dan menjadi anak beragama sejak dini; 2). Generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria, jujur, senang belajar dan mandiri. Sedangkan tujuan dari Kelompok Bermain Dian Gita yakni 1). Menjadikan anak yang mampu berprestasi, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia; 2) mampu berkomunikasi melalui bahasa, music, karya dan gerak sederhana; 3) Terwujudnya anak yang sehat, jujur dan bertanggungjawab; 4) Menciptakan suasana belajar yang kondusif; 5) Meningkatkan kualitas pendidik.

Setelah merumuskan visi, misi dan tujuan, Kelompok Bermain Dian Gita melakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan peluang dan tantangan baik dari internal maupun dari eksternal. Penggunaan analisis SWOT itu sendiri dijadikan acuan untuk melakukan Analisa lingkungan yang menggambarkan kondisi suatu permasalahan Kelompok Bermain Dian Gita. Adapun SWOT yang ada di Kelompok Bermain Dian Gita Kota Palopo yaitu: 1. Kekuatan Kelompok Bermain Dian Gita.

Kekuatan (*Strengths*) merupakan kondisi internal Kelompok Bermain Dian Gita yang merupakan suatu keunggulan. Adapun kekuatan (*strength*) yang dimiliki Kelompok Bermain Dian Gita yaitu: a. Kawasan Padat Penduduk; Kelompok Bermain Dian Gita terletak di pemukiman padat penduduk. Dimana Kelompok Bermain Dian Gita ini berada di area pasar dan area nelayan. Hal itu terlihat dari banyaknya jumlah kepala keluarga yang berada di sekitar lembaga tersebut. Sekolah ini memiliki peserta didik yang sangat banyak. Hal itu dapat terlihat dari tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut. Bahkan setiap tahun terjadi peningkatan jumlah pendaftar di Kelompok Bermain Dian Gita. b. Kurikulum; Adapun kurikulum yang digunakan di Kelompok bermain Dian Gita adalah kurikulum yang mengacu pada Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu, Kelompok Bermain Dian Gita juga memadukan kurikulum 2014 dengan kurikulum yang menjadi ciri khasnya tersendiri. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Kelompok Bermain yang lebih menekankan pada pengetahuan Keislaman. c. Sumber Dana ; Kelompok Bermain Dian Gita memiliki sumber/pemasukan dana dari pembayaran SPP peserta didik. selain dari SPP tersebut pemasukan dana juga dari pemerintah yaitu adanya bantuan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) yang dapat digunakan untuk

operasional peserta didik dan sekolah. d. Sarana Bermain dan Belajar; Sarana bermain dan belajar yang dimiliki oleh Kelompok Bermain Dian Gita sangat menunjang proses pembelajaran peserta didik. Berdasarkan kebutuhan perkembangan, Kelompok Bermain Dian Gita telah memenuhi standar sarana dan prasarana. 2. Kelemahan Kelompok Bermain Dian Gita. Kelemahan

(*Weakness*) merupakan kondisi internal lembaga PAUD yang merupakan suatu kelemahan. Adapun beberapa kelemahan yang dimiliki Kelompok Bermain Dian Gita adalah sebagai berikut: a. Kualifikasi Pendidik; Pendidik yang ada di Kelompok Bermain Dian Gita hanya berjumlah dua orang saja. Itupun sudah termasuk dengan kepala sekolah. Selain itu, kualifikasi pendidikpun Sarjana Hukum. Jumlah pendidik Kelompok Bermain Dian Gita diungkapkan oleh Ibu Kepala Kelompok Bermain dalam wawancara berikut: "Pendidik yang bekerja di Kelompok Bermain Dian Gita ini memiliki kualifikasi Pendidikan Sarjana Hukum." Dari sini dapat diidentifikasi bahwa pendidik di Kelompok Bermain Dian Gita belum memenuhi standar 4 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan, Kelompok Bermain Dian Gita tidak memenuhi standar pada butir tersebut. Dimana pada kualifikasi tenaga pendidik tidak sesuai dengan kriteria pendidik yang dipersyaratkan pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Standar tersebut ketentuannya yaitu memiliki pendidik minimal berijazah S1 PAUD. Sementara kualifikasi pendidik pada Kelompok Bermain Dian Gita adalah S1 Hukum. Selain itu pendidik Kelompok Bermain Dian Gita juga tidak memiliki sertifikat kursus, pelatihan, *workshop* maupun seminar yang juga menjadi persyaratan pada butir tenaga pendidik. b. Tidak Terdapat Tenaga Kependidikan; Masih pada standar 4 tentang pendidik dan tenaga kependidikan yang tercantum pada butir tenaga kependidikan, dimana Kelompok Bermain Dian Gita tidak memiliki tenaga kependidikan. Hal itu dapat kita lihat dari tugas-tugas administrasi dikerjakan juga oleh pendidik. Sehingga pendidik memiliki peran ganda. Dimana mereka menjadi pendidik juga berperan menjadi tenaga kependidikan yang mengurus pengadministrasian sekolah. 3. Peluang Kelompok Bermain Dian Gita. Peluang

(*Opportunity*) merupakan kondisi lingkungan di luar lembaga yang dapat bermanfaat bagi lembaga baik sekarang maupun dimasa depan. Kelompok Bermain Dian Gita ini memiliki beberapa peluang seperti berikut: a. Adanya Dukungan Orang Tua Peserta Didik. Dukungan dari orang tua peserta didik tentunya sangat diperlukan. Dengan adanya dukungan dari orang tua peserta didik yang dijalin antara orang tua peserta didik, kepala sekolah dan pendidik maka proses layanan lembaga PAUD dapat berjalan dengan lancar. b. Adanya Dukungan dari Pemerintah Pusat maupun Daerah; Adanya dukungan pemerintah baik dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah yang memberikan sumbangan berupa bantuan kepada pendidik maupun peserta didik sehingga pendidik dapat meningkatkan kualitas dirinya dan peserta didik. Adapun bentuk dukungan pemerintah tersebut

untuk pendidik berupa adanya pemberian tunjangan fungsional pendidik (sertifikasi guru), KKG, dan pelatihan *skill*. KKG dan pelatihan *soft skill* dilaksanakan agar dapat terbentuk pendidik yang memiliki kompetensi profesional. Sedangkan untuk peserta didik diberikan bantuan berupa Bantuan BOP PAUD. c. Lingkungan sekolah; Lingkungan sekolah Kelompok Bermain Dian Gita ini terletak di dalam sebuah Lorong. Sekolah berada di dalam Lorong ini dapat dikatakan aman dan nyaman serta kondusif karena letak jalan raya dan sekolah jauh dari kebisingan jalan raya sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara aman dan nyaman. 4. Tantangan Kelompok Bermain Dian Gita.

Tantangan (*Treath*) merupakan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi dan merugikan lembaga PAUD di masa akan datang. Adapun tantangan bagi Kelompok Bermain Dian Gita ini berupa: a. Banyaknya Lembaga PAUD yang Beroperasi di Sekitar Kelompok Bermain Dian Gita; Hal ini dapat menjadi sebuah persaingan antar lembaga PAUD dalam penjangkaran peserta didik. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah ciri khas lembaga yang dapat menjadi focus utama dalam layanan lembaga PAUD. Karena setiap orangtua pasti akan mempertimbangkan keunggulan-keunggulan PAUD. b. Pemikiran Masyarakat yang Masih Belum Memahami Pentingnya PAUD; PAUD bukan hanya sekedar mengajarkan pengenalan keaksaraan. Namun dengan adanya PAUD, peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensinya dengan memberikan stimulus atau rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak.

Pembahasan

Perencanaan Manajemen Strategi Kelompok Bermain Dian Gita Kota Palopo

Setelah melakukan Analisa Lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT maka didapatkan hasil bahwa kekuatan dan peluang yang dimiliki Kelompok Bermain Dian Gita dapat menjadi modal aset bagi lembaga PAUD tersebut. Adapun kelemahan dan tantangan yang terjadi harus dapat dihilangkan dengan melakukan perbaikan-perbaikan secara kontinyu sehingga dapat membawa perubahan pada Kelompok Bermain Dian Gita.

Setelah melakukan analisis SWOT terhadap lembaga. Kemudian dilakukanlah perencanaan berdasarkan kelemahan dan tantangan yang dihadapi. Adapun perencanaan yang dibuat oleh Kelompok Bermain Dian Gita yaitu: 1. Melakukan perekrutan pendidik dengan kualifikasi S1 PAUD agar dapat memenuhi standar 4 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan butir kualifikasi akademik pendidik dan butir kualifikasi kompetensi pendidik atau pendidik yang ada di Kelompok Bermain Dian Gita dapat mengikuti kursus, pelatihan, workshop dan seminar tentang kepaudan. Pada standar pendidik ini pun perlu dilakukan pemutakhiran di Dapodik berdasarkan data terbaru jika data telah berubah. 2. Melakukan perekrutan tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi kebutuhan di Kelompok Bermain Dian Gita. Hal itu perlu dilakukan agar terpenuhinya butir

kualifikasi akademik tenaga kependidikan dengan mengupload ijazah sesuai bidang ilmu. Jika tenaga kependidikan yang telah direkrut memiliki sertifikat kursus, pelatihan, workshop dan seminar juga dapat diupload. Kemudian data di Dapodik juga dimutakhirkan berdasarkan data terbaru. 3. Menambah kegiatan ekstra baik dalam bentuk kegiatan akademik maupun non akademik dan memberi pemahaman kepada orang tua bahwasanya pada usia PAUD hanya diajarkan pengenalan keaksaraan saja karena otak anak tidak dapat dipaksa untuk melakukan sesuatu hal yang dapat merusak perkembangan otak anak.

Implementasi Manajemen Strategi Di Lembaga PAUD Kelompok Bermain Dian Gita Kota Palopo

Adapun implementasi dari perencanaan yang dibuat oleh Kelompok Bermain Dian Gita yaitu: 1. Pendidik yang ada di Kelompok Bermain Dian Gita telah mengikuti workshop dan seminar tentang kepaudan. Hal itu tentunya telah terpenuhinya standar 4 tentang pendidik dan tenaga kependidikan butir kualifikasi kompetensi pendidik. 2. Telah menambah kegiatan ekstra baik dalam bentuk kegiatan akademik maupun non akademik dan telah memberi pemahaman kepada orang tua bahwasanya pada usia PAUD hanya diajarkan pengenalan keaksaraan saja karena otak anak tidak dapat dipaksa untuk melakukan sesuatu hal yang dapat merusak perkembangan otak anak.

Berdasarkan implementasi tersebut maka Kelompok Bermain Dian Gita dapat memenuhi Standar 4 butir kualifikasi kompetensi pendidik dengan mengikuti workshop dan seminar tentang kepaudan. Hanya saja pada Kelompok Bermain Dian Gita belum memenuhi butir tenaga kependidikan karena belum melakukan perekrutan tenaga kependidikan.

Evaluasi Manajemen Strategi Di Lembaga PAUD Kelompok Bermain Dian Gita Kota Palopo

Adapun hal yang perlu dievaluasi pada Kelompok Bermain Dian Gita yaitu dengan melakukan perekrutan tenaga kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam perencanaan. Hal itu belum terlihat pada implementasinya. Tentunya hal tersebut saat ini sangat penting dilakukan mengingat bahwa Kelompok Bermain ini sama sekali belum memiliki tenaga kependidikan. Untuk mengisi formasi tenaga kependidikan tersebut diperlukan keahlian khusus serta kualifikasi khusus agar dapat membantu proses administrasi di Kelompok Bermain Dian Gita Palopo.

Tentunya perekrutan tenaga kependidikan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memasang pengumuman pada papan pengumuman di Kelompok Bermain Dian Gita, menyebarkan melalui berbagai media elektronik, dan menyebarkan melalui media cetak.

Simpulan

Akreditasi adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh asesor akreditasi BAN PAUD dan PNF dengan tujuan untuk menilai sejumlah dokumen berupa standar-standar akreditasi yang telah disusun berdasarkan standar nasional

Pendidikan. Akreditasi tersebut dilakukan untuk menjamin mutu lembaga PAUD agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai lembaga PAUD yang berkualitas.

Untuk menuju lembaga PAUD terakreditasi maka dilakukan manajemen strategi yang diawali dengan melakukan analisa lingkungan dalam hal ini Kelompok Bermain Dian Gita melakukan analisis SWOT dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Kemudian dilakukan perencanaan manajemen strategi berdasarkan hasil dari analisis SWOT, lalu mengimplementasikannya sesuai dengan perencanaan dan melakukan evaluasi manajemen strategi. Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa kekuatan Kelompok Bermain Dian Gita terdapat pada 1) Kawasan Padat Penduduk, 2) Kurikulum, 3) Sumber Dana, 4) Sarana Bermain dan Belajar. Kelemahan Kelompok Bermain Dian Gita meliputi: 1) Kualifikasi Pendidik, 2) Tidak Terdapat Tenaga Kependidikan. Peluang Kelompok Bermain Dian Gita meliputi; 1) Dukungan orang tua peserta didik, 2) adanya dukungan dari pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dan 3) memiliki lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan tantangan bagi Kelompok Bermain Dian Gita sendiri meliputi; 1) banyaknya lembaga PAUD yang beroperasi di sekitar Kelompok Bermain Dian Gita, dan 2) pemikiran masyarakat yang masih belum memahami pentingnya Pendidikan anak usia dini.

Setelah melakukan analisis SWOT kemudian dilakukan perencanaan dengan mengelompokkan layanan menurut usia, mengikuti pendidik dalam seminar dan workshop, dan menambah kegiatan ekstra untuk peserta didik Kelompok Bermain Dian Gita. Adapun implementasi manajemen strateginya yaitu melakukan pengelompokkan layanan menurut usia, pendidik mengikuti seminar dan workshop dan menambah kegiatan ekstra peserta. Evaluasi dari hasil manajemen strategi itu perlunya untuk diadakan perekrutan tenaga kependidikan. Faktor yang mendukung Kelompok Bermain Dian Gita yaitu seluruh standar akreditasi yang ditetapkan telah dipenuhi dengan baik. Hal itu menjadikan kelompok Bermain Dian Gita ini mendapatkan peringkat akreditasi B.

Daftar Pustaka

- Agus Wibowo, Gunawan. (2015) *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF. (2018) *Pedoman Kebijakan Dan Mekanisme Akreditasi PAUD Dan PNF*. Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF.
- Brantasari, M, and H Hanita. (2020) "Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga PAUD (Studi Kualitatif) Di Kota Samarinda." *Sistema: Jurnal Pendidikan*. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp/article/view/618>.

- Brantasari, M. (2021) “*Sosialisasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD.*” *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*. <https://www.sttibontang.ac.id/jurnal/index.php/pay/article/view/13>
- Ferrel, O. C., Herline, M. D. (2005). *Marketing Strategy*. Thomson Corporation.
- Gerald. (2017). *Educational Management*. African Virtual University.
- Latifah, S, and N Widiastuti. (2018) *Peran HIMPAUDI Dalam Meningkatkan Manajemen PAUD Di KOBER Darul Farohi*. Comm-Edu (Community) <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/639>.
- Moleong, Lexy. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya.
- Musaropah, U. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pesantren. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 177–185.
- Najib, M. (2018). Model Manajemen PAUD Berdaya Saing Studi Pada Lembaga PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Kabupaten Brebes. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 125–136.
- Novan Ardy Wiyani.(2020). *Dasar-Dasar Manajemen PAUD Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Manajemen PAUD*. Arruzz Media.
- Nuryanto, S, and O Irmade. (2019). *Pendampingan Akreditasi Lembaga PAUD Di IGTKI Wonosegoro. Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp/article/view/443>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Alfabeta,
- Sanjaya, W. (2015) *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Kencana.
- Sukarno L Hasyim. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam, Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, P-ISSN: 1693 – 6922/ E-ISSN: 2540 – 7767, Volume 1 Nomor 2, September
- Sulistiyorini. (2009) *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Teras.
- Sulthon Masyhud. (2014) *Manajemen Profesi Kependidikan*. Kurnia Kalam Semesta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Wiani, N. A. (2018). Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–44.